

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Rahmy Chandra

[rahmychandra12@gmail.com](mailto:rahmychandra12@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran Mind Mapping. Penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), data penelitian diambil dari 26 orang peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) melalui observasi, tes, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan pada setiap siklus, siklus I (73%) dan siklus II (88%).*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Mind Mapping, hasil belajar, peserta didik.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses perubahan tingkah laku. Baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun aspek psikomotorik (skill). Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik yang mencakup minat, kecakapan belajar, dan keinginan. Sedangkan faktor eksternal salah satunya yang terpenting adalah pendidik. Pembelajaran semestinya berlangsung secara terencana dan teratur.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal

1 dijelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya (Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003)

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima aspek pembelajaran yang terintegrasi, yaitu ; aspek Al-Qur’an dan Hadits, fikih, aqidah, akhlak, dan sejarah Islam.<sup>1</sup> Semua

---

<sup>1</sup> Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), h. 111 Dan Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A.,

Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, h. 23

materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di atas dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi inti, dan beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan lagi secara lebih terperinci oleh pendidik kedalam indikator-indikator pembelajaran.

Penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah peradaban Islam masa Dinasty Umayyah. Alasan pemilihan model ini agar peserta didik lebih aktif menggali informasi, menumbuhkan semangat baca, berani tampil, belajar menghargai oranglain, menimbulkan kreatifitas mereka dalam belajar, dan menciptakan suasana belajar menyenangkan, bermakna, berkesan, serta akhirnya diharapkan seluruh peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini ditemukan oleh Tony Buzan, beliau menyatakan bahwa semua bentuk mind map memiliki kesamaan. Semuanya menggunakan warna, memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Pemetaan (mapping) merupakan cara kreatif bagi masing-masing peserta didik untuk menghasilkan gagasan, dan mencatat apa yang dipelajari. Sedangkan menurut Melvin L.Siberman, mind mapping adalah meminta peserta didik untuk membuat peta pikiran yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah direncanakan.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII.2 SMP NEGERI 6 Bukit Tinggi. peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas VIII.2 Permasalahan tersebut diantaranya. *Pertama*, guru jarang menggunakan kegiatan untuk

menemukan dan membuktikan sendiri dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, serta guru belum sepenuhnya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi monoton ataupun pasif, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diminati peserta didik. Sehingga hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik. Hal ini ditandai dengan model pembelajaran yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini hasil observasi tersebut menunjukkan banyak peserta didik yang belum tuntas dalam hal ini dibuktikan dari nilai UH peserta didik dari jumlah peserta didik 26 orang peserta didik hanya 12 orang yang tuntas (46%) saja yang tuntas belajar selebihnya 14 orang peserta didik belum tuntas adapun KKM dalam mata pelajaran PAI dikelas VIII.2 SMP NEGERI 6 Bukit Tinggi adalah 75.

Berdasarkan data Observasi terlihat bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dikelas VIII.2 masih dikategorikan rendah, karena rata-rata yang didapatkan peserta didik masih dibawah KKM. Dari 26 oarang peserta didik yang mengikuti UH terdapat 14 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar, dalam hal ini pembelajaran PAI di kelas VIII.2 dikatakan belum berhasil dan perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Dari latar masalah yang dipaparkan diatas, peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, meningkatkan hasil belajar peserta

---

<sup>2</sup> Melvin L Siberman, *Active Learning, 1001 Cara Belajar Aktif*, (Bandung: Nuansa, 2012), h. 200.

didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* di kelas VIII.2 SMP Negeri 6 Bukit Tinggi.

## KAJIAN PUSTAKA

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya kata kucunya adalah “interaksi” interaksi ini memiliki suatu makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukansuatu kegiatan secara sadar untuk mencapai suatu tujuan perubahan tertentu. Maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses. Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sudah dilakukan sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar. Bukan pada produk saat itu, karena pada proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali dengan masyarakat sebagai *outcome*<sup>3</sup> sedangkan menurut Sumantri mengatakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan.

Selanjutnya Dangga dan Muis berpendapat bahwa membatasi pengertian belajar dalam dua defenisi, yaitu proses memperoleh pengetahuan, dan suatu perubahan kemampuan beraksi yang *relative* langgeng sebagai hasil yang diperkuat . sedangkan dalam sepektif agama Islam, belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebagai kewajiban setiap muslim-muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.<sup>4</sup>

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu dalam diri individu yang belajar<sup>5</sup> Sedangkan menurut Tarigan, hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik.

<sup>3</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2017) h. 78.

<sup>4</sup> Muhammad Siri dan Muis Dangnga, *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*, (Makasar: Sibuku, 2015), h. 11-12.

<sup>5</sup> Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and

Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), h. 123 Dan Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), h. 101 Dan Agusti, F. A., Zafirah, A., Engkizar, E., Anwar, F., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Implantation of Character Values toward Students Through Congkak Game for Mathematics Instructional Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), h. 212.

Sementara itu menurut Rigeluth dalam buku Suprihatiningrum<sup>6</sup> berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berbagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Dengan demikian hasil belajar adalah sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Menurut PP No. 55 tahun 2007 Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>7</sup> sedangkan menurut Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum- hukum agama Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran- ukuran Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk

menanamkan ketaqwan dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam ajaran Islam.<sup>8</sup>

Sementara itu menurut Abd Bahtiar Rahman Sedangkan tujuan PAI dalam buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta. Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta makin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.<sup>9</sup>

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam suatu bingkai-bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dasmansyah dan Darman, Regina Ade.<sup>10</sup> Sedangkan Model pembelajaran adalah rancangan sistem pembelajaran dengan sasaran guru, karena guru akan bekerja sebagai perancang kegiatan instruksional dan yang menjadikan pengembangan instruksional.<sup>11</sup>

Selanjutnya Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang memiliki dasar dari

---

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 37.

<sup>7</sup> Desi Susanti, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Edureligia, h. 75.

<sup>8</sup> Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Ta`dib, 8(1)., h. 103.

<sup>9</sup> Abd. Rahman Bahtiar, *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Jurnal

Tarbawi, 2012). 1(2). h. 43. Dan Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2)., h. 157.

<sup>10</sup> Regina Ade Darmansyah dan Darman, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama, 2017) h. 41-42. Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168., h. 150.

<sup>11</sup> Hariyanto dan Warsono, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 20.

pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dipilih secara efektif dan efisien serta sesuai dengan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian model pembelajaran kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Menurut Iwan Sugiarto, Model Mind Map (Peta pikiran). Merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hapalan peserta didik dan pemahaman konsep yang kuat, peserta didik juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Shoimin, mengemukakan pengertian peta konsep atau Mind Mapping bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol dan suara dan bentuk perasaan. Peta ini dapat meningkatkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Nurdin, *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Dengan memadukan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara lisan atau tertulis. Dengan adanya kombinasi symbol, warna, dan bentuk akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibandingkan menggunakan catatan biasa.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Jamil Suprahatiningrum, *Op. Cit.*, h. 37.

<sup>13</sup> Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Helistik Dan Kreatif*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 75.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 SMP NEGERI 6 Bukit Tinggi. Tahun ajaran 2019/ 2020 yang berjumlah dalam satu kelas. Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses hasil belajar peserta didik Pendidikan Agama Islam (PAI), melalui model pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII. 2 SMP NEGERI 6 Bukit Tinggi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian 5 instrumen yaitu, lembaran observasi, pengisian instrumen atau tes, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL PENELITIAN

### SIKLUS I

#### A. Perencanaan Siklus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti yang telah berkolaborasi dengan guru, diketahui bahwa hasil belajar PAI masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk itu peneliti memilih pembelajaran berbasis masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini penelitian perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan proses belajar mengajar yang diantaranya yaitu terdiri dari. *Pertama*, mempersiapkan RPP.

<sup>14</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Ar-Ruzz, 2014) h. 105.

<sup>15</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2104), h. 27.

## B. Pelaksanaan

Penelitian pada siklus satu dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 8 Oktober 2019 jam 10.30-12.30 dan pertemuan kedua Pada hari rabu tanggal 18 September 2019 pada jam 10.30-12.30 Wib. dikelas VIII. 2 SMPNEGERI 6 Bukit Tinggi. Jumlah peserta didik dalam satu kelas 26 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. masing-masing pertemuan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

## C. Observasi

**Tabel 1 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pada Siklus I**

No.	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kategori ketuntasan
1	25	73%	Tuntas
2	7	27%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Berbasis Masalah, diperoleh data jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 19 dengan persentase 73% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 27%. Selanjutnya Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, Jadi siklus I belum berhasil karena target yang di inginkan dicapai peneliti minimal 75% yang tuntas. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih belum bisa menyesuaikan diri dengan pokok bahasan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran, Mind Mapping tersebut.

## D. Refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan yang dilakukan oleh observer didalam ruangan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung lalu peneliti melakukan diskusi dengan observer yang dilaksanakan didalam ruang kelas. Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran peserta didik ternyata hasil belajar peserta didik pada siklus I menampakan hasil yang cukup baik dari sebelumnya. Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak hambatan-hambatan oleh guru dan peserta didik diantaranya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru belum menjelaskan materi dan prosedur pembelajaran dengan jelas. *Kedua*, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk bertanya. *Ketiga*, guru kurang menguasai kelas sehingga penguasaan kelas. *Keempat*, masih ada peserta didik yang bingung dengan konsep materinya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diatas maka hendaknya guru bisa merubah kesalahan atau halangan yang ada diatas dengan cara:

1. Meningkatkan lagi hasil belajar peserta didik
2. Memotivasi peserta didik dalam belajar kelompok dengan cara yang inovatif
3. Menjelaskan terlebih dahulu sistem model pembelajaran yang akan digunakan setelah itu menjelaskan secara jelas dan pelan-pelan mengenai materi .
4. Guru perlu ditingkatkan dengan cara memberikan dengan tegas teguran kepada peserta didik yang ribut

## SIKLUS II

### A. Perencanaan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model Berbasis Masalah Membuat media pengajaran untuk membantu kelancaran pembelajaran, dilakukan perencanaan terlebih dahulu hal ini dapat dimanfaatkan untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum tindakan dilaksanakan. Persiapan dalam tindakan ini adalah menyusun silabus, membuat skenerio pembelajaran, membuat lembaran observasi, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, dan membuat lembaran kerja peserta didik.

## B. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II kedua ini dilaksanakan pada hari hari sabtu 29 Oktober pukul 10.30-12.30 Wib, dan Pada pertemuan kedua ini berlangsung pada hari senin 05 November 2019 dimulai pada pukul 10.30-12.30 Wib. dikelas VIII.2 SMP NEGERI 6 Bukit Tinggi. Seluruh peserta didik yang hadir sebanyak 26 orang yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. masing-masing pertemuan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## C. Observasi

**Tabel 2 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar pada Siklus II**

No	Jumlah Peserta didik	Persentase	Kategori ketuntasan
1	23	88%	Tuntas
2	3	12%	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Berbasis Masalah, diperoleh data jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 dengan persentase 88% dan

peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 12%. Jadi pada siklus II ini sudah berhasil karena target yang ingin dicapai peneliti minimal 75%. Sedang pada siklus II ini persentase pada peserta didik sudah melewati kreteria ketuntasan minimal. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah bisa menyesuaikan diri dengan pokok bahasan materi yang disampaikan melalui model pembelajaran Berbasis Masalah, tersebut.

## D. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan dan tes akhir yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini maka dapat diperoleh beberapa hal, yaitu yang mana aktivitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada keteria sangat baik, oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran peserta didik ternyata hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah sesuai dengan target yang diinginkan, peserta didik sudah nyaman dengan kelompok yang diinginkannya, peserta didik sudah bisa belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Dengan menambahkan tindakan dengan memberikan peserta didik satu masalah dan menintak peserta didik untuk memecahkan atau mengatasi masalah tersebut ternyata memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar perserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui penerapan mode Pembelajaran Mind Mapping. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Dengan model mengajar diarpakan tumbuh berbagai

kegiatan peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu model mengajar yang baik adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan model yang bervariasi.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I dan siklus II, yaitu masing-masing 54%, 73% dan 88%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Ketuntasan belajar secara klasikal peserta didik pada siklus I dan II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis, temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

Disarankan kepada guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* masalah pada mata pembelajaran lain agar dapat memberikan variasi baru dalam proses belajar mengajar mana sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Bagi peneliti lain disarankan agar dilaksanakannya lebih lanjut mengenai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* peneliti ini mengemukakan masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain kekurangan ini nantinya dapat dijadikan bahan atau rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Agusti, F. A., Zafirah, A., Engkizar, E., Anwar, F., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Implantation of Character Values toward Students Through Congkak Game for Mathematics Instructional Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2).
- Bahtiar, Abd. Rahman. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Tarbawi,1(2).
- Dangnga, Muhammad Siri dan Muis. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makasar: Sibuku.
- Darmansyah dan Darman, Regina Ade. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT Into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168.
- Hariyanto dan Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125.
- Melvin L.Siberman ,(2012), *Active Learning, 1001 Cara Belajar Aktif*, Bandung; Nuansa, hal.200.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Ngalimun.2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*.Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2017.*Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jurnal Al-Ta`dib, 8(1).
- Susanti, Desi. (2017). *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Edureligia, 01(01)
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Helistik Dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz. Hlm 105
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I, Pasal 1, (Jakarta : Sinar Grafika,2014),
- Tarigan, Arleni. 2016. *Penerapan Hasil Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang*

- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).